

# GAMBARAN STATUS GIZI BALITA UMUR 3-5 TAHUN DI DESA PUTON KECAMATAN DIWEK KABUPATEN JOMBANG

*(The Description of Nutritional Status for 0-5 Years in Puton Village Jombang)*

**Luki Indrawan<sup>1</sup>, Mumpuni D.N<sup>2</sup>, Haidir Fitri<sup>3</sup>**

*1 Program Studi D-3 Keperawatan STIKES Pemkab Jombang*

*2 Program Studi D-3 Keperawatan STIKES Pemkab Jombang*

*3 Program Studi D-3 Keperawatan STIKES Pemkab Jombang*

## ABSTRAK

**Pendahuluan :** Anak-anak berusia di bawah lima tahun rentan dengan status gizinya. Gizi pada bayi kurang menyebabkan gangguan fisik pertumbuhan, kecerdasan dan produktivitas saat mereka dewasa, sehingga membutuhkan perhatian serius dari orang tua karena dapat menyebabkan kerusakan ireversibel (tidak dapat dipulihkan). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan status gizi balita usia 3-5 tahun di Desa Puton Diwek Kabupaten Jombang pada tahun 2013. **Metode :** Desain penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif dengan metode observasi dan jumlah sampel sebanyak 35 Balita. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 14 Desember 2013. Pengambilan data yang digunakan adalah Purposive Sampling. **Hasil :** Status gizi Balita umur 3-5 tahun di Desa Puton Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang, sebagian besar responden dengan status gizi baik dan hampir setengahnya dengan status gizi kurang. **Pembahasan :** Asupan nutrisi merupakan factor yang dapat mempengaruhi status gizi baik pada anak. Adapun faktor- faktor yang mempengaruhi status gizi adalah penyakit infeksi, pekerjaan orang tua, dan pendapatan orang tua.

**Kata Kunci:** *Status Gizi, Balita*

## ABSTRACT

**Introduction :** *Children aged under five are vulnerable to gizinya. Gizi status in infants less cause interference physical growth, intelligence and productivity as adults, thus requiring serious attention from parents because it can cause irreversible damage (not recoverable). The purpose of this study was to describe the nutritional status of toddlers aged 3-5 years in the village Puton Diwek District of Jombang in 2013* **Method :** *The design of this study design was used descriptive method of observation and the total sample of 35 toddlers. The research was conducted on December 14, 2013. The data was used purposive sampling.* **Result :** *Nutritional status Toddlers aged 3-5 years in the village of the District Puton Diwek Jombang, most respondents with good nutritional status and nearly half the malnutrition status.* **Discussion :** *Nutrient intake is a factor that can affect the nutritional status of both children. The factors that affects the nutritional status is an infectious disease, the work of parents, and the parents' income*

**Keywords:** *Nutritional Status, Toddler*

## PENDAHULUAN

Status gizi merupakan indikator kesehatan dan gizi untuk anak usia dibawah lima tahun. Jika gizi kurang tidak segera ditangani maka dikhawatirkan akan berkembang menjadi gizi buruk, sehingga dapat menimbulkan gangguan pertumbuhan fisik, kecerdasan dan produktivitas ketika dewasa. Menurut Departemen Kesehatan RI (2011), “pada tahun 2010 terdapat sekitar 27,5% (5 juta Balita kurang gizi), 3,5 juta anak (19,2%) dalam tingkat gizi kurang, dan 1,5 juta anak gizi buruk (8,3%). Data angka prevalensi kurang gizi di Jawa Timur tahun 2010 sebesar 11.245 (44.12%) Balita

(Arisman. 2004) . Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang pada tahun 2012 jumlah gizi kurang pada Balita sejumlah 4.874 Balita”. Dan jumlah gizi kurang terbanyak pada Balita terdapat di Puskesmas Cukir Diwek Kabupaten Jombang sejumlah 425 Balita (Kementrian Kesehatan RI. 2011). Berdasarkan study pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 19 Juni 2013 di Desa Puton Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang dari 10 Balita dilakukan observasi berat badan menurut umur (BB/U) diperoleh data 3 Balita mengalami gizi kurang dan 7 Balita dengan gizi normal. Dari hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa hampir setengahnya Balita di Desa Puton

Kec. Diwek Kab. Jombang mengalami masalah gizi.

Anak di bawah lima tahun merupakan kelompok yang menunjukkan perkembangan yang pesat, namun kelompok ini merupakan kelompok tersering yang menderita kekurangan gizi yang dapat mempengaruhi perkembangan otaknya.

Kekurangan gizi Pada usia anak umur dibawah 5 tahun akan menyebabkan kerusakan yang *irreversibel* (tidak dapat dipulihkan). Bisa dilihat dari ukuran tubuh yang pendek dan berdampak pada perkembangan otak .

Berbagai upaya untuk mengurangi angka kejadian gizi buruk telah dilakukan oleh pemerintah khususnya Dinkes. Diantaranya program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yang sudah dilakukan secara kontinyu.

Melihat fenomena di atas penulis tertarik meneliti tentang “Bagaimana gambaran status gizi Balita umur 3-5 tahun di Desa Puton Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang”.

## **METODE PENELITIAN**

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif* yaitu desain yang bertujuan untuk mendeskripsikan (memaparkan) peristiwa-peristiwa yang urgen terjadi pada masa kini. Fenomena disajikan secara apa adanya tanpa adanya manipulasi dan peneliti tidak mencoba menganalisis bagaimana dan mengapa fenomena tersebut bisa terjadi, oleh karena itu penelitian jenis ini tidak perlu adanya hipotesis (Nursalam,2008).

Penelitian ini dilakukan di Desa Puton Kec. Diwek Kab. Jombang dan penelitian ini dilakukan pada tanggal 14 Desember 2013.

Dalam penelitian ini populasinya adalah semua Balita umur 3-5 tahun yang berada di Desa Puton Kec. Diwek Kab. Jombang sebanyak 91 Balita pada bulan Desember tahun 2013. Sampel dalam penelitian ini adalah Balita umur 3-5 tahun

yang berada di Desa Puton Kec. Diwek Kab. Jombang yang memenuhi atau mewakili populasi dan besar sampel dalam penelitian ini adalah 35 Balita.

Adapun Teknik *sampling*, yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non propability sampling* dengan metode *purposive sampling*, pengambilan sampel ini adalah dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (Nursalam, 2011). Kriteria sampelnya yaitu kriteria inklusi dan eksklusi. Pada penelitian ini kriteria inklusinya adalah orang tua yang bersedia anaknya dijadikan responden dan balita umur 3-5 tahun yang hadir saat dilakukan penelitian. Sedangkan kriteria eksklusinya adalah orang tua Balita umur 3-5 tahun yang tidak kooperatif

Variabel dalam penelitian ini yaitu gambaran status gizi Balita umur 3-5 tahun berdasarkan z-skor (BB/U).

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah timbangan berat badan dan lembar observasi untuk mencatat hasil pengukuran serta penggunaan rumus Z-skor.

Setelah angket dari responden terkumpul, selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan cara *Editing, Coding, Tabulating*, dan *Skoring*

Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisa menggunakan ketentuan indeks antropometri WHO NCHS berdasarkan berat badan menurut umur (BB/U), dan lingkaran lengan atas (cm) menurut umur. Data yang diperoleh selanjutnya dipersentasikan.

## **HASIL PENELITIAN**

Dari Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar (80%) responden tidak menderita penyakit infeksi selama 3 bulan terakhir. Dari table 1 menunjukkan bahwa sebagian besar (40%) orang tua bekerja sebagai petani. Dari table 1 menunjukkan bahwa hampir setengahnya (65%) pendapatan orang tua kurang dari UMR. Dari table 2 menunjukkan bahwa sebagian besar (68,6%) responden dengan status gizi baik.

Tabel 1 Distribusi frekuensi berdasarkan jenis penyakit infeksi yang pernah diderita selama 3 bulan terakhir pada Balita umur 3-5 tahun di Desa Puton Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang bulan Desember 2013.

No.	Data Umum	Frekuensi (N)	Prosentase (%)
	<b>Jenis Penyakit Infeksi</b>		
1.	Tidak pernah sakit	28	80
	Diare	7	20
	ISPA	-	-
	<b>Pekerjaan orang tua</b>		
2.	Karyawan	1	2,9
	Pedagang	2	5,7
	Buruh tani	14	40
	Satpam	2	5,7
	Sopir	1	2,9
	Swasta	6	17,1
	TNI	1	2,9
	Tukang	4	11,4
	Guru	2	5,7
	PNS	2	5,7
	<b>Pendapatan</b>		
3.	> UMR	9	25,7
	= UMR	3	8,6
	< UMR	23	65,7

Tabel 2 Distribusi frekuensi status gizi Balita umur 3-5 tahun di Desa Puton Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang bulan Desember 2013.

No.	Status Gizi	Frekuensi (N)	Prosentase (%)
1.	Gizi lebih (< -3 SD)	-	-
2.	Gizi baik (- 2 s/d +2 SD)	24	68,6
3.	Gizi kurang (- 3 s/d < -2 SD)	11	31,4
4.	Gizi buruk (< -3 SD)	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>35</b>	<b>100</b>

## PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 2 dari 35 orang responden didapatkan data sebagian besar (68,6%) yaitu sebanyak 24 responden dengan status gizi baik.

Status Gizi adalah ekspresi dari keadaan keseimbangan dalam bentuk tertentu atau perwujudan dari nutrire dalam bentuk variable tertentu. Contoh: Gondok merupakan keadaan tidak seimbangny pemasukan dan pengeluaran yodium dalam tubuh (Supariasa. IDN, 2002: 18 dalam Suparyanto 2014).

Menurut peneliti, asupan makanan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi status gizi baik pada anak karena makanan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh langsung terhadap keadaan gizi

seseorang karena konsumsi makan yang tidak sesuai dengan kebutuhan tubuh, baik kualitas maupun kuantitas dapat menimbulkan masalah gizi. Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi status gizi adalah penyakit infeksi, pekerjaan orang tua, pendapatan orang tua.

Berdasarkan tabel 1 dari 35 responden didapatkan data sebagian besar (80%) yaitu 28 responden tidak pernah menderita penyakit infeksi.

Infeksi akan menyebabkan gangguan intake kalori dan absorpsi intestinal,meningkatnya katabolisme dan kebutuhan nutrien untuk pertumbuhan dan sintesa sel (Soetjiningsih,2004).

Menurut peneliti anak yang menderita penyakit infeksi akan mengalami demam dan penurunan nafsu makan. Demam timbul

sebagai respon tubuh saat terjadinya proses inflamasi akibat infeksi dan penurunan nafsu makan terjadi sejalan dengan tingkat keparahan infeksi. Semakin parah infeksi terjadi maka penurunan nafsu makan akan semakin besar. Dengan penurunan nafsu makan yang semakin besar maka intake nutrisi pun berkurang sehingga dapat mempengaruhi status gizi balita.

Berdasarkan tabel 1 dari 35 orang responden didapatkan data hampir setengahnya (40%) yaitu 14 responden dengan orang tuanya yang bekerja sebagai buruh tani.

Pendapatan keluarga yang memadai akan menunjang tumbuh kembang anak, karena orang tua dapat menyediakan semua kebutuhan anak baik yang primer maupun sekunder (Supriasa, IDN,2002).

Menurut peneliti meskipun penghasilan orang tua rendah, tetapi masih bisa menyediakan makanan yang bergizi untuk keluarga. Hal ini dikarenakan masyarakat di lingkungan desa mempunyai sumber makanan tambahan dari hasil ternak dan hasil kebun.

Berdasarkan tabel 1 dari 35 orang responden didapatkan data sebagian besar (65,7%) pendapatan orang tua kurang dari UMR.

Menurut hasil penelitian oleh Novalin (2007), bahwa pendapatan keluarga bukan merupakan faktor yang berhubungan dengan status gizi.

Menurut peneliti keadaan ekonomi keluarga yang kurang mampu bukan merupakan faktor yang mempengaruhi status gizi balita. Hal yang mempengaruhi status gizi adalah asupan makanan yang dikonsumsi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **KESIMPULAN**

Status gizi Balita umur 3-5 tahun di Desa Puton Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang, sebagian besar responden dengan status gizi baik.

## **SARAN**

Bagi responden diharapkan penelitian ini bisa memberikan gambaran mengenai keadaan gizi Balita agar dapat meningkatkan status gizi lebih baik. Bagi institusi pendidikan diharapkan dokumen ilmiah sebagai bahan pengetahuan dan bacaan tentang gambaran status gizi Balita.

Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam melaksanakan penelitian tentang gambaran status gizi Balita. Bagi institusi pelayanan kesehatan dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para petugas kesehatan dalam meningkatkan status gizi pada Balita, sehingga meningkatkan kesejahteraan Balita.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Almatsier, Sunita.2003.*Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: EGC
- Arisman. 2004.*Gizi dalam Daur Kehidupan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC
- Kementrian Kesehatan RI. 2011. *Balita di Indonesia Masih Mengalami Gizi Buruk*.  
<http://www.pdpersi.co.id/content>.  
Diakses 14/06/2013
- Notoatmodjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Nugraheni. 2003. *Pengaruh Tingkat Pendidikan Ibu, Aktivitas Ekonomi Ibu dan Pendapatan Keluarga Terhadap Status Gizi Balita di Kecamatan Simo, Kabupaten Boyolali*.
- Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian*. Jakarta. Salemba Medika
- Proverawati. 2009. *Buku Ajar gizi Untuk Kebidanan*. Yogyakarta. Nuha Medika
- Suparyanto.2014.[http : // and1volleyball .blogspot . co . id / 2014 / 01 / penilaian – status –gizi . html](http://www.blogspot.co.id/2014/01/penilaian-status-gizi.html).
- Soetjiningsih.2004.*Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC
- Supriasa, IDN.2002.*Penilaian Status Gizi* . Jakarta : Buku Kedokteran EGC.

